BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Interpretasi atau penafsiran akademisi akuntansi mengenai pemaknaan bagi hasil dari segi denotasi, konotasi dan mitos yaitu:

- a. Pemaknaan bagi hasil dari segi denotasi menyatakan bahwa bagi hasil merupakan bentuk kerja sama karena pihak-pihak yang terdapat dalam praktik bagi hasil ini memiliki sebuah tujuan yang sama yaitu untuk mendapatkan keuntungan dari usaha yang dijalankan bersama. Dapat diartikan juga sebuah *agreement* (kesepakatan) karena kerja sama bagi hasil tidak akan dapat terlaksana apabila tidak terjadi sebuah kesepakatan atau persetujuan dari kedua belah pihak yang terlibat di dalamnya.
- b. Pemaknaan bagi hasil dari segi konotasi menyatakan bahwa bagi hasil merupakan bentuk pertolongan karena bagi hasil mengedepankan sikap saling tolong-menolong antara orang yang memiliki modal dengan orang yang kekurangan modal atau bahkan tidak memiliki modal sama sekali. Bagi hasil juga membuka peluang lapangan pekerjaan baru. Bagi hasil sebagai bentuk tanggung jawab yang mana sikap tanggung jawab ini tidak hanya dimiliki oleh salah satu pihak saja, tetapi kedua belah pihak yang melakukan bagi hasil ini sama-sama memiliki rasa tanggung jawab dan bagi hasil juga diartikan sebagai bentuk penolakan terhadap kezaliman yang mana salah satu pihak tidak boleh mengambil keputusan secara sepihak dan merugikan pihak lainnya.
- c. Pemaknaan bagi hasil dari segi mitos dimaknai sebagai kegiatan bagi hasil yang biasanya dilaksanakan oleh masyarakat contohnya seperti sistem paron atau paronan (bagi hasil dalam pertanian) dan bagi hasil merupakan salah satu pembiayaan yang biasanya digunakan oleh karyawan.

Sedangkan realitas yang ada dalam pemaknaan bagi hasil itu berbeda dengan persepsi masyarakat yang menyatakan bahwa bagi hasil dengan sistem ekonomi konvensional itu sama. Karena faktanya bagi hasil itu berbeda dengan sistem ekonomi konvensional. Beberapa realitas yang ada pada bagi hasil :

- a. *Pertama*, bagi hasil sebagai bentuk *justice* (keadilan) yang mana pada praktiknya pembagian keuntungan harus dilakukan secara adil sesuai dengan kontribusi dari masing-masing pihak.
- b. *Kedua*, bagi hasil merupakan kerjasama yang berlandaskan kerelaan yaitu pada praktik bagi hasil kedua belah pihak harus

bersepakat atas dasar saling suka dan saling rela untuk melakukan perjanjian kerja sama tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun.

- c. *Ketiga*, bagi hasil sebagai bentuk kesejahteraan. Kesejahteraan pada bagi hasil dapat terjadi karena sistem yang digunakan pada bagi hasil ini lebih fleksibel dan tidak merugikan salah satu pihak. Hal ini berdampak pada tingkat kesejahteraan pihak-pihak yang ada di dalamnya karena mereka tidak merasa dieksploitasi dan mendapat tekanan dari pihak lainnya.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, skripsi ini memiliki beberapa kekurangan yang dapat diperbaiki oleh peneliti berikutnya. Keterbatasan penelitian ini meliputi:

1. Bagi hasil dapat diinterpretasikan menggunakan semiotika dari tokoh Roland Barthes, sedangkan dalam semiotika terdapat beberapa tokoh yang dalam teorinya juga dapat dipakai untuk menganalisa objek bagi hasil.
2. Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa terdapat keterbatasan dalam proses menganalisis objek bagi hasil dengan menggunakan ilmu semiotika dari tokoh Roland Barthes yaitu berupa referensi kajian semiotika yang berkaitan dengan ilmu ekonomi khususnya bidang akuntansi.

C. Saran-Saran

Saran yang diberikan untuk peneliti selanjutnya antara lain:

1. Mengingat dalam teori semiotika ini memiliki beberapa tokoh. Maka, diharapkan pada penelitian selanjutnya peneliti tidak hanya terpaku dengan teori semiotika dari Roland Barthes saja. Tetapi juga dapat menggunakan teori semiotika dari tokoh-tokoh lain, yang tentunya dapat menjadi sebuah pengetahuan baru dan dapat menambah referensi baru untuk peneliti-peneliti di masa depan dalam menganalisis dengan menggunakan teori semiotika.
2. Sebelum proses menganalisis diharapkan peneliti selanjutnya dapat mencari referensi mengenai teori semiotika pada sumber-sumber yang memang terpercaya dan relevan dengan tema penelitian yang sedang dilakukan. Serta dapat mencari referensi sebanyak mungkin untuk mempermudah proses menganalisis, juga terbuka dengan banyaknya pemikiran mengenai semiotika. Sehingga pandangan mengenai pemikiran-pemikiran semiotika tidak hanya terpaku pada referensi-referensi tertentu saja mengingat semiotika ini memiliki makna yang luas.